

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT
PROSES PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA
PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA/I
SDN 112273 DI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

**OLEH:
UMMI KHOIRIAH
178510024**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2021**

**ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT
PROSES PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA
PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA/I
SDN 112273 DI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Medan Area*



**OLEH:
UMMI KHOIRIAH
178510024**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2021**

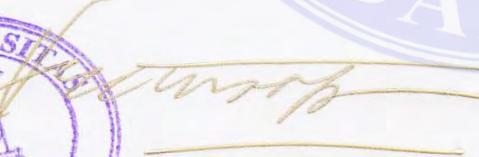
Judul Skripsi : Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Proses Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Siswa/I di Kabupaten Labuhanbatu Utara
Nama : Ummi Khoiriah
NPM : 178510024
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Nina Angelia, S.Sos, M.Si
Pembimbing I


Evi Yunita Kurniaty S.Sos, M.IP
Pembimbing II




Dr. Heri Kusmanto, MA
Dekan


Evi Yunita Kurniaty S.Sos, M.IP
Ka. Prodi/WD I

Tanggal Lulus : Medan, 11 Juni 2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Accepted 21/12/21

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/12/21

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 11 Juni 2021

Ummi Khoiriah
178510024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Khoiriah Nasution
NPM : 17.851.0024
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Proses Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Siswa/I SDN 112273 Kabupaten Labuhanbatu Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal : 11 Juni 2021

Yang menyatakan



Ummi Khoiriah
178510024

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Labuhanbatu Utara pada tanggal 06 Juni 1998 dari ayah Rudi Hartono Nasution dan ibu Nur Haluat Marpaung. Penulis merupakan putri pertama dari 5 (lima) bersaudara.

Tahun 2016 Penulis lulus dari SMA Negeri 1 Kualuh Hilir dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekretariat Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara pada bagian Organisasi dan Tata Kerja.



ABSTRAK

Penyebaran wabah penyakit *Coronavirus Disease 2019* di Indonesia yang semakin serius menyebabkan pemerintah beserta jajarannya harus mengambil kebijakan dengan membatasi aktivitas sosial masyarakat dengan tujuan pemutusan rantai penyebaran wabah tersebut. Salah satunya masalah pembatasan sosial tentang pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, hal ini juga diterapkan di daerah pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu Utara yang menjadi titik fokus pada penelitian ini. Penerapan model pembelajaran secara daring di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara terkhusus pada objek penelitian ini yakni SD Negeri 112273 Kampung Masjid menuai beberapa kendala dan permasalahan – permasalahan yang kian serius, sehingga penerapan pembelajaran secara daring tidak dapat dikatakan maksimal. Fakta ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yang terjadi dikalangan masyarakat serta kondisi wilayah yang belum cakap untuk mengikuti kebijakan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang Analisis Kebijakan oleh Solihin Abdul Wahab (dalam Awan Y. Abdoellah dan Yudi Rusfiana 2016:77). Penelitian menggunakan metodologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini juga terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran secara daring di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara yang ternyata berdampak terhadap kondisi minat belajar Siswa/I pada objek penelitian ini dilakukan yaitu SDN 112273 Kampung Masjid.

Kata Kunci : Kebijakan Pemerintah, Minat Belajar Siswa/I.

ABSTRACT

The increasingly serious spread of the 2019 Coronavirus Disease outbreak in Indonesia has caused the government and its staff to take policies by limiting community social activities with the aim of breaking the chain of the outbreak. One of them is the problem of social restrictions regarding the implementation of teaching and learning activities, this is also applied in the North Labuhanbatu Regency government area which is the focal point of this research. The application of the online learning model in the North Labuhanbatu Regency, especially in the object of this research, namely SD Negeri 112273 Kampung Mesjid reaps several obstacles and increasingly serious problems, so that the application of online learning cannot be said to be optimal. This fact is caused by several inhibiting factors that occur among the community and the condition of the area that is not yet capable of following the policy. The theory used in this research is the theory of Policy Analysis by Solihin Abdul Wahab (in Awan Y. Abdoellah and Yudi Rusfiana 2016:77). The study used a qualitative descriptive research methodology in this study using observation, interviews, and documentation techniques. This research also consists of main informants and supporting informants. The purpose of this study is to analyze government policies related to the online learning process in the North Labuhanbatu Regency which turned out to have an impact on the condition of student interest in learning. The object of this research was SDN 112273 Kampung Mesjid.

Keywords: Government Policy, Students Interest In Learning.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa (YME), sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tanpa hambatan yang begitu berat. Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul **“Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Proses Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Siswa/I SDN 112273 Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

Proposal ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penulisan Proposal ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril, maka untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Heri Kusmanto. MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Ibu Evi Yunita Kurniaty S.Sos, M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, fikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

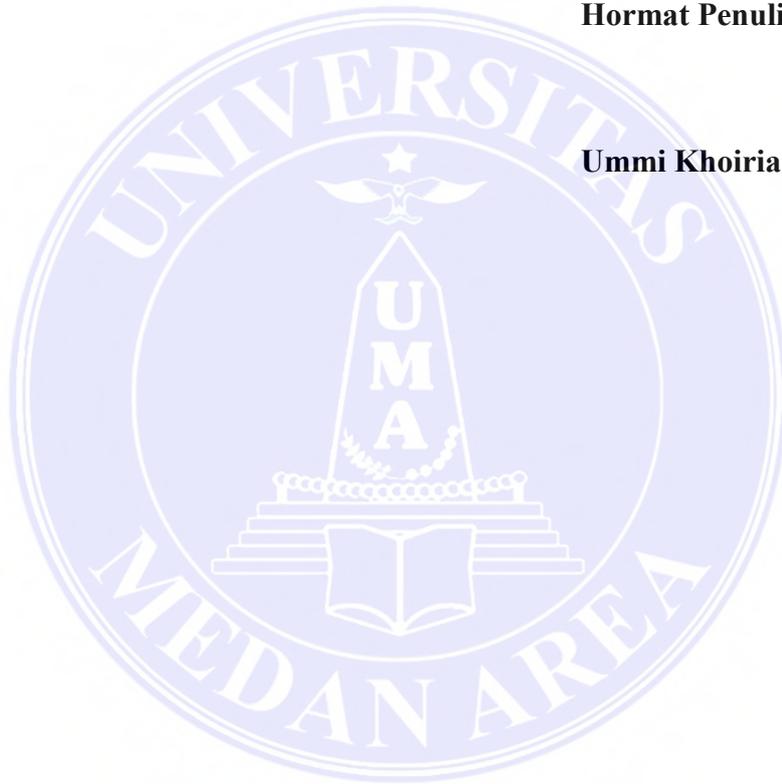
4. Ibu Evi Yunita Kurniaty S.Sos, M.IP selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak saran sehingga penyusunan dan penyempurnaan proposal ini hingga selesai.
5. Bapak Fahrul Azmi S.Sos, M.IP selaku sekretaris, yang telah memberikan saran dan tanggapan dalam skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi dalam mengajarkan materi perkuliahan serta staff Administrasi yang banyak membantu penulis.
7. Nenek tercinta Kibah Munthe yang telah menumpahkan seluruh jerih payah beserta doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kedua orang tua yaitu Ayahanda Rudi Hartono Nasution dan Ibunda Nur Haluat Marpaung yang telah banyak berusaha dan memberikan do'a serta dukungan penuh kepada penulis
9. Untuk adik – adikku tersayang yakni Zimy, Irfan, Fahri dan Fauzan yang telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Untuk teman – teman seperjuangan yakni Wiyanda Munthe, Putri, Vyra, Amel, Ratna dan Kak Biah yang selalu memberikan Support kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran maupun kritik serta motivasi yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

Medan, 2021

Hormat Penulis

Ummi Khoiriah



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINILITAS	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
II. BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Pengertian Analisis	6
2.2. Konsep Kebijakan Pemerintah/Publik	7
2.2.1. Pengertian Kebijakan	7
2.2.2. Kebijakan Pemerintah/Publik	10
2.2.3. Urgensi Kebijakan Publik	13
2.2.4. Tahap – tahap Kebijakan Publik	15
2.3. Pembelajaran Daring/Online.....	17
2.4. Minat Belajar	19
2.5. Kerangka Berfikir	21
2.6. Penelitian Terdahulu	23
III. BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian, Sifat Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	25
3.1.1. Jenis Penelitian.....	25
3.1.2. Sifat Penelitian	26
3.1.3. Lokasi Penelitian.....	27

3.2. Informan Penelitian.....	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4. Metode Analisis Data.....	30
IV. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1. Visi dan Misi.....	33
4.1.2. Struktur Organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG	34
4.1.3. Struktur Organisasi UPTD SATUAN PENDIDIKAN SD NEGERI 112273 Kampung Mesjid	35
4.2. Pembahasan.....	37
4.2.1. Analisis Kebijakan Pemerintah terkait Proses Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 di Kabupaten Labuhanbatu Utara	37
4.2.2. Kendala dan hambatan yang dihadapi oleh Siswa/I SDN 112273 di Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menjalankan kebijakan Pemerintah terkait proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 yang berdampak pada kondisi minat belajar Siswa/I	40
V. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
PEDOMAN WAWANCARA.....	61
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

1. Daftar Tenaga pendidik SDN 112273 Kampung Mesjid.....	37
2. Jumlah Siswa/I SDN 112273 dalam 3 tahun terakhir.....	37
3. Rombongan Belajar SDN 112273	38



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir.....	23
2. Struktur Organisasi Kelompok Kerja Guru SD NEGERI 112273	35
3. Struktur Organisasi SD NEGERI 112273	36



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lokasi SDN 112273	62
2. Dokumentasi Penerapan model belajar secara (luring).....	62
3. Data warga Labuhanbatu Utara yang terkena wabah COVID-19.....	63
4. Kunjungan Guru SD Negeri 112273 Kampung Mesjid Kerumah Siswa/I	63
5. Wawancara bersama dengan Kepala Sekolah SDN 112273	67
6. Wawancara bersama dengan Orangtua Siswa SDN 112273.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019 hampir sebahagian negara di dunia terkena wabah penyakit yang sangat berbahaya. Wabah penyakit tersebut pertama kali ditemukan di negara China. Diketahui, asal mula virus ini berasal dari daerah Wuhan, Tiongkok dengan ditemukannya sampel isolate dari pasien dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus. *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute respiratory syndrome coronavirus (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019*.

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV -2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) (Briliannur dkk, 2020). Maka berdasarkan fakta tersebut, pemerintahan setiap negara yang memiliki warga negara yang dinyatakan positif mengidap penyakit Covid-19 mulai memberlakukan berbagai keputusan – keputusan dan kebijakan – kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penjangkitan wabah penyakit tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak atas penularan penyakit *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Untuk menganggapi

masalah penyebaran wabah tersebut, salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran secara daring/online dengan tujuan mengurangi perkumpulan dan kontak fisik yang merupakan faktor pendorong dari penularan Virus tersebut. Kebijakan ini berawal dari Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 4 bagian (a) yang mengatur tentang peliburan sekolah. Namun penerapan peraturan ini hanya bersifat sementara, karena mengingat pentingnya aktivitas belajar yang tetap berjalan meski ditengah pademi sekalipun.

Kemudian untuk menyikapi kasus penyebaran wabah *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang mengakibatkan adanya peliburan sekolah dalam jangka waktu tertentu dan mengingat pentingnya proses belajar dan mengajar yang harus tetap berjalan meski ditengah – tengah pandemi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease 19* (COVID-19). Kebijakan ini diharapkan bisa menjadi titik tegah dalam permasalahan penyebaran wabah penyakit *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) dengan pembelajaran yang harus tetap dilaksanakan meskipun pada masa pandemi tersebut.

Namun dalam penerapan kebijakan ini tentunya tidak dapat dipastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khusus nya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online serta keadaan ekonomi masyarakat yang belum seluruhnya dapat dikatakan mampu dalam hal pemenuhan

pelengkapan media belajar secara daring/online seperti Handphone Adriod, Laptop, kuota internet dan lain ditambah lagi dengan permasalahan lingkungan yang kurang bersahabat dalam hal menjalankan proses belajar yang menggunakan jejaring internet.

SDN 112273 merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Kelurahan Kampung Masjid, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara, yang dimana sekolah ini merupakan sekolah yang juga menjalankan kebijakan tentang proses pembelajaran secara daring/online. Adapun permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh para pelajar ialah meliputi ketidaksanggupan ekonomi orangtua dalam hal pemenuhan perlengkapan metode belajar daring/online seperti pengadaan komputer, handphone android, kuota internet serta lingkungan tempat tinggal yang merupakan daerah pesisir yang kian sangat susah dalam hal pencapaian sinyal internet. Sehingga metode pembelajaran secara daring/online ini berdampak terhadap penurunan minat belajar dari Siswa/I tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memajukan judul skripsi ini yaitu “Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Proses Pembelajaran Online pada Masa Pandemi COVID-19 terhadap Minat Belajar Siswa/I SDN 112273 di Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

1.2.Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, Sugiyono (2014: 88). Untuk mempermudah penelitian ini agar mendapatkan arah yang jelas dalam

menginterpretasikan fakta dan latar belakang di atas. Dengan adanya latar belakang masalah peneliti mengambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Analisis Kebijakan Pemerintah terkait proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi oleh Siswa/I SDN 112273 di Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam menjalankan kebijakan Pemerintah terkait proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka perlu pula dilakukan pembatasan atas masalah yang diajukan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda tentang batasan dari rumusan masalah yang diajukan. Adapun batasan masalah tersebut :

1. Ruang lingkup penelitian pada Siswa/I SDN 112273 Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Tahun Penelitian adalah pada masa pandemi Covid-19 ditahun 2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memperkaya khasana penelitian di bidang Ilmu Pemerintahan.
2. Sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1).
3. Menjadi masukan secara langsung bagi perpustakaan jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Poltik Universitas Medan Area dan sekaligus bisa menjadi pengembangan peneliti-peneliti lainnya khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Sebagai landasan untuk membaca realita yang terjadi di daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara terkait kebijakan pemerintah dalam hal proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19.
5. Sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan ilmiah dengan sistematis dan metodologis bagi penulis dan mahasiswa lainnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan di bidang ilmu pemerintahan, khususnya mengenai wacana kebijakan publik.
2. Secara praktis, dapat memberikan masukan terhadap pemerintah dalam pemberian kebijakan publik supaya tidak terjadi ketimpangan dalam penerapannya diberbagai daerah terutama daerah – daerah yang belum maju.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Kebijakan

Solihin Abdul Wahab mengatakan bahwa analisis kebijakan ialah suatu telaah kritis terhadap suatu isu kebijakan tertentu, dilakukan oleh analis dan para pihak yang dipengaruhi kebijakan menggunakan ragam pendekatan dan metode untuk menghasilkan nasihat atau rekomendasi kebijakan guna membantu pembuat kebijakan dan para pihak yang akan dipengaruhi kebijakan dalam mencari solusi yang tepat atas masalah – masalah kebijakan yang relevan (Abdul Wahab dalam Awan Y. Abdoellah dan Yudi Rusfiana 2016:77).

Maka berdasarkan ungkapan diatas, Wahab (2016) menegaskan bahwa dalam setiap analisis kebijakan publik akan berupaya mempertemukan dua kepentingan yang mungkin sama ataupun beda, yakni kepentingan pembuat kebijakan dan kepentingan dari berbagai macam orang/kelompok yang akan dipengaruhi oleh kebijakan.

Menurut Sugiyono (2015:335), mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Nasution dalam Sugiyono (2015:334) melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

2.2. Konsep Kebijakan Pemerintah/Publik

2.2.1. Pengertian Kebijakan

Secara umum kebijakan diartikan sebagai perilaku dari seorang aktor pemerintahan seperti seorang pejabat atau lembaga tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada dasarnya terdapat banyak penjelasan dengan batasan – batasan atau pengertian mengenai kebijakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi Keempat, 2011), kebijakan diartikan sebagai sebuah rangkaian konsep dan asas yang akan menjadi garis besar dan sebagai dasar rencana untuk pelaksanaan dari suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi) ungkapan cita – cita, tujuan, prinsip dan sebagai garis pedoman manajemen untuk usaha yang mencapai sasaran.

Adapun menurut Amin Priatna (2008:15) mengartikan kebijakan merupakan alat untuk membersihkan hati atau harapan yang mendorong inisiatif

tetap dalam keterbatasan. Kebebasan tergantung pada kebijakan dan sebaliknya akan merefleksikan posisi dan kekuasaan dalam organisasi.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi Sebagai Daerah Otonom dijelaskan pada pasal 2 ayat (3) huruf a bahwa kebijakan adalah pernyataan prinsip sebagai landasan pengaturan dalam pencapaian suatu sasaran. Selain itu menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Daerah yang terdapat pada pasal 1 angka 12 bahwa kebijakan adalah arah atau tindakan yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mencapai tujuan.

Kebijakan sangat erat kaitannya dengan diskresi, berdasarkan definisi dan terminologi, diskresi terbagi menjadi dua yaitu: kebijakan dan kebijaksanaan. Kebijakan tersebut dilaksanakan berdasarkan ketentuan perundang-undangan, sedangkan kebijaksanaan adalah menyimpang dari ketentuan perundang-undangan namun tetap dalam koridor hukum (Marwan Effendi,2013). Kebijakan sendiri telah dibagi menjadidua, yaitu:

1. Kebijakan Internal (Manajerial), yaitu kebijakan yang mempunyai kekuatan mengikat aparatur dalam organisasi pemerintah sendiri.
2. Kebijakan eksternal (Publik), yaitu suatu kebijakan yang mengikat masyarakat umum, sehingga dengan kebijakan demikian kebijakan harus tertulis.

Dalam penyusunan kebijakan harus mengacu pada hal-hal sebagai berikut :

1. Berpedoman pada kebijakan yang lebih tinggi.
2. Konsisten dengan kebijakan yang lain yang berlaku.
3. Berorientasi ke masa depan.
4. Berpedoman kepada kepentingan umum
5. Jelas dan tepat serta transparan

Kemudian Noeng Muhadjir menyebutkan bahwa dalam sebuah kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yakni : (1) tingkat hidup masyarakat, (2) adanya keadilan, peluang prestasi dan kreasi individual masyarakat, (3) diberikannya peluang aktif partisipasi masyarakat yakni dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan, dan implementasi, (4) terjadinya pengembangan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa kebijakan merupakan petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam sebuah organisasi serta mengambil keputusan atas perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Dengan demikian kebijakan menjadi sarana pemecahan masalah atas tindakan yang terjadi.

SDN 112273 merupakan lembaga pendidikan ditingkat dasar yang kian menerapkan kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19. Sebagai pelajar ditingkat dasar, metode belajar secara online/daring merupakan metode yang sangat membosankan sehingga tidak efisien dalam hasilnya. Siswa/I ditingkat dasar cenderung lebih senang dengan metode belajar sambil bermain yang sebagaimana mereka dapatkan ketika belajar

dengan metode offline sebagaimana biasanya. Namun dengan keadaan wabah penyakit yang muncul ditengah – tengah keberlangsungan aktivitas masyarakat sebagaimana biasanya, mengharuskan adanya pembatasan sosial, termasuk proses belajar yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini diharapkan dapat mencegah penyebaran wabah tersebut dengan menghindari adanya kontak fisik para Siswa/I maupun staf pengajar di sekolah.

2.2.2. Kebijakan Pemerintah/Publik

Kebijakan (*policy*) adalah sebuah instrument pemerintahan, bukan saja dalam arti *Government* yang hanya menyangkut aparatur Negara, melainkan pula *governance* yang menyentuh pengelolaan sumberdaya publik. Kebijakan pada intinya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumberdaya alam, finansial dan manusia demi kepentingan publik (Edi Suharto, 2008).

James Anderson (1970) “*Public policy are those policies devoleped by governmental bodies and officials*” (Kebijakan Publik adalah kebijakan yang dikembangkan oleh badan dan pejabat pemerintah). Sedangkan menurut Chiff J.O Udaji, seorang pakar dari Nigeria (1981), telah mendefinisikan kebijakan publik sebagai “*An sanctioned course of action addressed to particular problem or group of related problems that affect society at large*” (Suatu tindakan bersangsi yang mengarah pada suatu masalah atau sekelompok masalah tertentu yang saling berkaitan mempengaruhi sebagian besar masyarakat) (dikutip dalam Solichin, 2015:5) .

Sedangkan menurut David Easton, “*Public policy is the authoritative allocation of values for the whole society*” (kebijakan publik adalah

pengalokasian nilai-nilai secara sah kepada seluruh anggota masyarakat). Serta William N. Dunn mengatakan bahwa kebijakan publik (*public policy*) adalah pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling tergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk tidak bertindak, yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah. Implikasi dari definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas adalah:

- a. bahwa kebijakan publik selalu mempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan.
- b. bahwa kebijakan itu berisi tindakan-tindakan atau pola-pola tindakan pejabat-pejabat pemerintah.
- c. bahwa kebijakan itu adalah apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah.
- d. bahwa kebijakan publik itu bisa bersifat positif dalam arti merupakan beberapa bentuk tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu atau bersifat negatif dalam arti merupakan keputusan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu.
- e. bahwa kebijakan pemerintah selalu dilandaskan pada peraturan perundang-undangan yang bersifat memaksa (otoritatif).

Pada hakikatnya kebijakan publik di buat oleh pemerintah berupa tindakan-tindakan pemerintah. Kebijakan publik, baik untuk melakukan maupun tidak melakukan sesuatu mempunyai tujuan tertentu. Kebijakan publik ditujukan untuk kepentingan masyarakat.

Amara Raksasataya (dalam Hessel 2003:149) mengemukakan bahwa “kebijaksanaan publik sebagai suatu taktik dan strategi yang diarahkan untuk

mencapai suatu tujuan”. Oleh karena itu suatu kebijaksanaan memuat 3 elemen yaitu:

- a. Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai.
- b. Taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

Tujuan kebijakan Publik adalah seperangkat tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu yang diharapkan oleh publik sebagai konstituen pemerintah. Kebijakan publik sebagai pilihan tindakan yang legal dan sah karena kebijakan publik dibuat oleh lembaga yang memiliki legitimasi dalam sistem pemerintahan. Kemudian, kebijakan publik sebagai hipotesis adalah kebijakan yang dibuat berdasarkan teori, model atau hipotesis mengenai sebab dan akibat. Kebijakan senantiasa bersandar pada asumsi-asumsi mengenai perilaku.

Dengan demikian, pengertian-pengertian kebijakan publik di atas menegaskan bahwa pemerintah yang secara sah dapat berbuat sesuatu pada masyarakatnya dan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu tersebut diwujudkan dalam bentuk pengalokasian nilai - nilai yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena pemerintah termasuk kedalam apa yang oleh David Easton sebut sebagai “authorities in apolitical system” yaitu penguasa dalam suatu system politik yang terlibat dalam masalah-masalah sehari-hari yang telah menjadi tanggung jawab atau perannya.

Coronavirus Disease (COVID-19) merupakan masalah yang timbul dikalangan masyarakat yang merupakan tanggungjawab dari pemerintah dalam hal penanggulangannya. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam hal penanggulangan masalah ini adalah kebijakan belajar yang dilaksanakan dari rumah secara daring. Namun dalam hal pencapaian tujuan dari kebijakan ini tentu terdapat berbagai permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat. Salah satu masalahnya ialah belum sanggupnya ekonomi masyarakat dalam hal pemenuhan perlengkapan metode belajar secara daring/online tersebut. Ditambah lagi dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung dalam hal pencapaian jejaring internet sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran secara daring/online.

SDN 112273 terletak di Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang terletak dipesisir pantai dan merupakan daerah yang masih berkembang dalam pembangunannya. Pembangunan tersebut termasuk dalam hal peningkatan akses jaringan internet, sehingga metode belajar secara daring/online yang sebagaimana di cetuskan oleh pemerintah terkait hal penanganan masalah penyebaran wabah penyakit *Coronavirus Disease* (COVID-19) masih sangat jauh dari kata efisien sehingga berdampak terhadap penurunan minat belajar di SDN 112273 di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2.2.3. Urgensi Kebijakan Publik

Untuk melakukan studi kebijakan publik merupakan studi yang bermaksud untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan secara cermat berbagai sebab dan akibat dari tindakan-tindakan pemerintah. Studi

kebijakan publik menurut Thomas R. Dye, sebagaimana dikutip Sholichin Abdul Wahab (Suharno: 2010: 14) sebagai berikut:

“Studi kebijakan publik mencakup menggambarkan upaya kebijakan publik, penilaian mengenai dampak dari kekuatan-kekuatan yang berasal dari lingkungan terhadap isi kebijakan publik, analisis mengenai akibat berbagai pernyataan kelembagaan dan proses-proses politik terhadap kebijakan publik; penelitian mendalam mengenai akibat-akibat dari berbagai kebijakan politik pada masyarakat, baik berupa dampak kebijakan publik pada masyarakat, baik berupa dampak yang diharapkan (direncanakan) maupun dampak yang tidak diharapkan.”

Sholichin Abdul Wahab sebagaimana dikutip Suharno (2010: 16 19) dengan mengikuti pendapat dari Anderson (1978) dan Dye (1978) menyebutkan beberapa alasan mengapa kebijakan publik penting atau urgen untuk dipelajari, yaitu:

a. Alasan Ilmiah

Kebijakan publik dipelajari dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan yang luas tentang asal-muasalnya, proses perkembangannya, dan konsekuensi-konsekuensinya bagi masyarakat. Dalam hal ini kebijakan dapat dipandang sebagai variabel terikat (*dependent variable*) maupun sebagai variabel independen (*independent variable*). Kebijakan dipandang sebagai variabel terikat, maka perhatian akan tertuju pada faktor-faktor politik dan lingkungan yang membantu menentukan substansi kebijakan atau diduga mempengaruhi isi kebijakan publik. Kebijakan dipandang sebagai variabel independen jika fokus perhatian tertuju pada dampak kebijakan tertuju pada sistem politik dan lingkungan yang berpengaruh terhadap kebijakan publik.

b. Alasan profesional

Studi kebijakan publik dimaksudkan sebagai upaya untuk menetapkan pengetahuan ilmiah dibidang kebijakan publik guna memecahkan masalah-masalah sosial sehari-hari.

c. Alasan Politik

Mempelajari kebijakan publik pada dasarnya dimaksudkan agar pemerintah dapat menempuh kebijakan yang tepat guna mencapai tujuan yang tepat pula.

2.2.4. Tahap-Tahap Kebijakan Publik

Proses pembuatan kebijakan publik merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variabel yang harus dikaji. Oleh karena itu beberapa ahli politik yang menaruh minat untuk mengkaji kebijakan publik membagi proses-proses penyusunan kebijakan publik kedalam beberapa tahap. Tujuan pembagian seperti ini adalah untuk memudahkan kita dalam mengkaji kebijakan publik. Namun demikian, beberapa ahli mungkin membagi tahap-tahap ini dengan urutan yang berbeda. Tahap-tahap kebijakan publik menurut William Dunn sebagaimana dikutip Budi Winarno (2008: 32-34) adalah sebagai berikut :

1. Tahap penyusunan agenda

Para pejabat yang dipilih dan diangkat menempatkan masalah pada agenda publik. Sebelumnya masalah ini berkompetisi terlebih dahulu untuk dapat masuk dalam agenda kebijakan. Pada akhirnya, beberapa masalah masuk ke agenda kebijakan para perumus kebijakan. Pada tahap ini mungkin suatu masalah tidak disentuh sama sekali, sementara masalah

yang lain ditetapkan menjadi fokus pembahasan, atau ada pula masalah karena alasan-alasan tertentu ditunda untuk waktu yang lama.

2. Tahap formulasi kebijakan

Masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan (*policy alternatives/policy options*) yang ada. Dalam perumusan kebijakan masing-masing alternatif bersaing untuk dapat dipilih sebagai kebijakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini masing-masing actor akan bersaing dan berusaha untuk mengusulkan pemecahan masalah terbaik.

3. Tahap adopsi kebijakan

Dari sekian banyak alternatif kebijakan yang ditawarkan oleh para perumus kebijakan, pada akhirnya salah satu dari alternative kebijakan tersebut diadopsi dengan dukungan dari mayoritas legislatif, konsensus antara direktur lembaga atau putusan pengadilan.

4. Tahap implementasi kebijakan

Suatu program kebijakan hanya akan menjadi catatan-catatan elit jika program tersebut tidak diimplementasikan, yakni dilaksanakan oleh badan-badan administrasi maupun agen-agen pemerintah di tingkat bawah. Kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administratif yang memobilisasikan sumber daya finansial dan manusia. Pada tahap implementasi ini berbagai kepentingan akan saling bersaing. Beberapa

implementasi kebijakan mendapat dukungan para pelaksana (implementors), namun beberapa yang lain mungkin akan ditentang oleh para pelaksana.

5. Tahap evaluasi kebijakan

Dalam tahap ini kebijakan yang telah dijalankan akan dinilai atau dievaluasi, untuk melihat sejauh mana kebijakan yang dibuat untuk meraih dampak yang diinginkan, yaitu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu ditentukan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan publik yang telah dilaksanakan sudah mencapai dampak atau tujuan yang diinginkan atau belum.

2.3. Pembelajaran Daring/Online

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online lebih

menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Online learning dapat dirumuskan sebagai “*a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources*” (Williams, 1999). Pengertian online learning meliputi aspek perangkat keras (infrastruktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara. Dengan kemampuan ini online learning dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya keseluruh penjuru dunia (Kitao dan Kezie, 1998).

Namun demikian, pengertian online learning bukan hanya berkaitan dengan dengan perangkat keras saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan, sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi sharing yang secara sederhana dapat disebut sebagai jaringan (*networking*). Fungsi sharing yang tercipta melalui jaringan (*networking*) tidak hanya mencakup fasilitas yang sangat dan sering dibutuhkan, seperti printer atau modem, maupun yang berkaitan dengan data atau program aplikasi tertentu. Kemajuan lain yang berkaitan dengan online learning sebagaimana yang dikemukakan oleh Kenji Kitao (1998) adalah banyaknya terminal komputer di seluruh dunia terkoneksi ke online learning, sehingga banyak pula orang yang menggunakan online learning setiap harinya.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kini media pembelajaran secara online kian berkembang pesat. Hal ini dapat dipastikan dengan hadirnya berbagai

aplikasi meeting seperti zoom, google meet, Cloudx, classroom dan lain sebagainya. Perkembangan dari teknologi ini tentu sangat berfungsi pada masa pandemi wabah *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Karena pada masa ini sistem belajar tidak dilaksanakan dengan cara tatap muka, melainkan dengan daring.

2.4. Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal, tanpa ada dorongan. Kemudian minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar yang timbul dari keinginan tersendiri dalam individu tersebut berupa dorongan motif sosial dan emosional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan, keterampilan tingkah laku.

Dalam hal minat belajar terdapat pula beberapa ciri – ciri, sebagaimana yang dikedepankan oleh Elizabeth Hurlock (dalam susanto, 2013:62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat yang mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar

5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Kemudian setelah adanya ciri- ciri dalam minat belajar, terdapat pulak faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut. Dalam belajar seorang siswa memiliki faktor – faktor yang mempengaruhinya serta berbeda – beda pada setiap individu lain, Syah (2003:132) membedakan faktor minat belajar menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor Internal Siswa

Faktor ini datang dalam diri siswa tersebut yang meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis, dimana kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran. Kemudian aspek psikologi dimana aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor ini datang datang dua lingkungan yaitu dari lingkungan sosial seperti sekolah, keluarga, masyarakat, dan teman kelas dan lingkungan nonsosial seperti materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal serta alat – alat perlengkapan dalam belajar.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Metode pembelajaran secara daring yang ditetapkan oleh pemerintah pada masa pandemi Covid-19, ternyata berdampak terhadap minat belajar Siswa/I SDN 112273 di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini dikarenakan metode belajar ini mengharuskan Siswa/I maupun orangtua yang berperan sebagai pendamping belajar secara daring harus menguasai media – media belajar secara daring tersebut serta kondisi lingkungan yang belum mendukung untuk pencapaian jaringan internet secara maksimal, sehingga proses belajar seperti ini dianggap kurang efisien serta kian juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi orangtua yang belum dapat dikatakan sepenuhnya mampu dalam hal pemenuhan perangkat dalam metode belajar secara daring seperti komputer, android, dan lain sebagainya.

2.5. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah alur pikiran yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan di awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka konsep dengan memahami keterkaitan antara beberapa teori, yaitu keterkaitan teori-teori akan membentuk rangkaian yang berkesinambungan. Kerangka pemikiran alur pemikiran dari penulis sendiri atau juga mengambil dari suatu teori yang dianggap

relevan atau fokus dalam upaya menjawab masalah-masalah yang ada dirumusan masalah penulis.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Proses Pembelajaran Daring/Online Pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Belajar Siswa SDN 112273 di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kebijakan pemerintah tentang metode pembelajaran daring/online pada masa pandemi COVID-19 merupakan usaha dalam pencegahan penjangkitan wabah penyakit tersebut. Namun, dengan metode belajar online pada masa pandemi COVID-19 ternyata sangat berdampak pada minat belajar Siswa/I SDN yang dipengaruhi oleh belum menyeluruhnya kesiapan dari orangtua dalam bentuk finansial terkait pengadaan media belajar serta kondisi wilayah yang kurang mendukung sehingga berdampak besar terhadap kelancaran proses pembelajaran secara daring/online pada masa pandemi COVID-19.

Dalam menjawab rumusan masalah penulis mengambil teori analisis kebijakan dari Solihin Abdul Wahab dalam Awan Y. Abdoellah dan Yudi Rusfiana (2016:77)

Berikut ini skema pemikiran untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang dikembangkan penulis secara baik.



Tabel 2.1. Kerangka Berfikir

2.6. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengacu kepada penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk melihat dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu dapat dipakai sebagai sumber perbandingan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan dan juga agar mengetahui persamaan dan perbedaannya.

Penelitian terdahulu terkait Kebijakan Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi COVID-19, adalah penelitian dari Briliannur Dwi C dkk (2020) Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19. Teori yang digunakan adalah Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa kebijakan ini akan terus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah Covid-19 di Indonesia dan membantu pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka.

Penelitian Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (2020). Pada penelitian ini objek yang diteliti berfokus pada mahasiswa dan dosen. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan perkuliahan dari rumah masing – masing. Mahasiswa dapat

mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik dikampus. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan dikampus guna untuk memutus rantai penularan wabah Corona Virus Disease (COVID-19).

Rizqom Halal Syah Aji (2020) Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Pada penelitian ini dikatakan bahwa dalam model pembelajaran online memberikan 2 bentuk kerugian, (1) Kerugian Siswa pada Proses Penilaian. Diketahui bahwa ada kerugian mendasar bagi murid ketika terjadi penutupan sekolah ataupun kampus karena banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, namun sekarang dengan mendadak karena dampak Covid-19, maka ujian dibatalkan ataupun ditunda. Makah hal ini sangat berdampak pada Proses Penilaian Siswa. Kemudian kerugian yang ke (2) Dampak pada lulusan sekolah. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa lulusan universitas ataupun pendidikan menengah yang lulus pada masa pandemi ini akan mengalami hambatan dalam hal mencari pekerjaan. Mahasiswa maupun pelajar yang lulus pada masa ini cenderung mengalami gangguan dalam pengajaran di bagian akhir studi mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian, Sifat Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti dari pada generalisasi.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk melihat kondisi subjek yang diteliti secara alamiah dan apa adanya. Penelitian akan melakukan pengamatan dari fenomena yang terjadi di Kabupaten Labuhanbatu Utara, terkait menjalankan kebijakan pemerintah tentang proses pembelajaran online pada masa Covid-19 terhadap minat belajar Siswa/I SDN 112273.

3.1.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Achmadi dan Narbuko (2004: 44) memberikan pengertian penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga mendapatkan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta juga bisa bersifat komparatif dan korelatif.

Menurut Sugiyono (2014: 13), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetap tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Kebijakan atas suatu masalah dapat menjadi solusi yang nyata bagi masyarakat oleh karena itu peran serta pemerintah untuk memberikan implementasi dari suatu kebijakan, harus sesuai dengan kebutuhan rakyat.

Dalam penelitian ini saya menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif, untuk dapat memecahkan masalah-masalah terjadi di lapangan. Pada penelitian deskriptif ini, peneliti juga menggambarkan dan menganalisis terutama pada jalannya kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Labuhanbatu Utara terhadap minat belajar Siswa/I SDN 112273 sehingga mendapatkan kesimpulan terkait masalah tersebut.

3.1.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di SDN 112273 yang terletak di Kelurahan Kampung Mesjid, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.2. Informan Penelitian

Informan menurut Arikunto (2013: 130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Informan sangatlah penting dalam penelitian ini, di karenakan penelitian ini bersifat deskriptif. Timbulnya suatu masalah tentu ada gejala dan cara untuk mengatasinya.

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah:

1. Informan utama dalam penelitian ini adalah Orangtua dari Siswa/I SDN 112273 di Kelurahan Kampung Mesjid, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Informan pendukung dalam penelitian ini ialah staf pengajar dan kepala sekolah di SDN 112273 Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data

maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*) dan dokumen.

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian, adapun metode penelitian pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2014: 145). Teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan) digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Agar dapat mengetahui bagaimana

jalannya kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 terhadap minat belajar Siswa/I SDN 112273.

b. Wawancara

Menurut Arikunto (2013: 155), wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dan informan agar memperoleh data, keterangan, pandangan, serta pendapat dari respon agar diperoleh informasi yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara *purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada saat akan melakukan wawancara dengan responden, peneliti akan mencari beberapa orangtua dan staff pengajar di SDN 112273 di Kabupaten Labuhanbatu Utara yang akan dijadikan sampel dan dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang permasalahan apa saja yang dihadapi para Siswa/I SDN 112273 maupun orangtua dari Siswa/I terkait proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga berdampak terhadap minat belajar Siswa/I.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Segala yang dilakukan dalam penelitian ini, berupa dokumentasi, sangat diperlukan untuk dapat memperjelas penelitian dan menjadi data penting bagi peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data dari dokumentasi, berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, serta peraturan yang berkaitan dengan proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2014 :244).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2012 :255) meliputi:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Data yang dikumpulkan adalah berupa pernyataan dari Orangtua Siswa/I tentang kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 terhadap minat belajar Siswa/I serta apa saja kendala – kendala yang dihadapi dengan adanya kebijakan tersebut.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul

dari catatan tertulis di lapangan selama meneliti untuk memilih informasi yang mana dianggap yang menjadi pusat penelitian lapangan. Banyaknya data yang di dapat dari lapangan akan dipilah-pilih sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 terhadap minat belajar Siswa/I serta apa saja kendala – kendala yang dihadapi dengan adanya kebijakan tersebut. .

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa dan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Alasan dasar dilakukan pada tahapan ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami. Dengan adanya penyajian data yang berasal dari tujuan penelitian yakni menganalisis kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 terhadap minat belajar siswa/I SDN 112273 di Kabupaten Labuhanbatu Utara tentu mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

d. Kesimpulan Data

Setelah data disajikan maka dilakukan kesimpulan data atau verifikasi. Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara di verifikasi. Dalam arti meninjau kembali data yang didapat dari penelitian analisis kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 terhadap minat belajar siswa/I SDN 112273 di Kabupaten Labuhanbatu Utara agar

memperoleh kesimpulan dari jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Maka berdasarkan fakta yang ditemui oleh peneliti, bahwa benar model belajar secara daring sangat berdampak pada minat belajar Siswa/I di Kabupaten Labuhanbatu Utara, terkhusus pada objek penelitian ini yaitu SD Negeri 112273 Kampung Masjid. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai masalah yang dijumpai ketika belajar secara daring diterapkan. Salah satunya ialah dalam memahami materi pembelajaran dengan model pembelajaran secara daring, materi pembelajaran diberikan oleh guru kepada Siswa/I melalui Via Whatsapp dalam bentuk teks. Kemudian Siswa/I diharapkan dapat memahami materi pembelajaran setelah membaca. Namun diketahui berdasarkan fakta yang terjadi bahwa untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh pihak guru, Siswa/I sangat membutuhkan model penjelasan secara langsung.

Kendala lain terkait belum meratanya pendapatan perkapita orangtua Siswa/I dalam hal pemenuhan biaya pengadaan android dan kuota internet sebagai media penunjang model pembelajaran ini serta tidak semua orangtua dari Siswa/I mampu untuk mendampingi anaknya dalam belajar dengan metode pembelajaran secara daring yang dikarenakan oleh tingkat pendidikan orangtua yang sangat minim serta keseharian para orangtua yang sibuk bekerja untuk mencari kebutuhan rumah tangga sehingga waktu luang untuk mendampingi proses belajar anak hampir tidak ada.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara bersama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu

Utara mengambil kebijakan dengan menetapkan model belajar di Lingkungan Kabupaten Labuhanbatu Utara berubah dari model daring menjadi luring. Model belajar secara luring ini merupakan model belajar yang dilaksanakan secara tatap muka, namun dalam jumlah kecil. Hal ini dimaksudkan untuk tetap menanggulangi masalah pembelajaran di lingkungan Kabupaten Labuhanbatu Utara tetapi tetap berada dalam lingkup satuan tugas penanganan penyebaran wabah *Coronavirus Disease 2019*.

Namun pada Implementasinya, ternyata model pembelajaran ini juga menuai beberapa masalah, pasalnya dengan model pembelajaran ini para Siswa/I tetap saja kurang maksimal dalam pemahaman materi pelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran secara luring ini dilaksanakan selama seminggu sekali berdasarkan urutan rombongan belajar. Maka berdasarkan beberapa fakta tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan belajar dan mengajar di Lingkungan Kabupaten Labuhanbatu Utara selama masa Pandemi COVID-19 dengan metode belajar secara daring kemudian diubah jadi luring masih belum dapat dilakukan maksimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Para Siswa/I terkhusus titik fokus penelitian ini yakni Siswa/I SD Negeri 112273 diketahui sangat kesusahan dalam belajarnya dikarenakan beberapa faktor penghambat, sehingga model belajar ini sangat berdampak pada menurunnya minat Siswa/I untuk belajar terutama para Siswa/I yang kondisi ekonominya masih sangat jauh dari kata mampu.

5.2. Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan terkait tentang Kebijakan Pemerintah tentang Model Pembelajaran Secara Online Pada Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* di Lingkungan Kabupaten Labuhanbatu Utara yang ternyata sangat berdampak

terhadap menurunnya minat belajar Siswa/I, maka ada baiknya peneliti memberikan saran yaitu :

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Utara bersama dengan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara diharapkan dapat memperhatikan dan memberikan kebijakan terhadap pengadaan kuota internet sebagai media penunjang dalam pembelajaran secara daring. Terlebih lagi untuk para Siswa/I yang keadaan ekonomi orangtuanya sangat minim, karena hal ini sangat mempengaruhi minat belajar Siswa/I.

Pemerintah Kabupaten hendaknya dapat memberikan kebijakan tentang model pembelajan di lingkungan Kabupaten Labuhanbatu Utara agar dapat dilaksanakan secara efektif, terutama untuk wilayah yang memang aman dari data kondisi penduduk yang terkena wabah *Coronavirus Disease 2019* terutama lingkungan pembelajaran di Kecamatan Kualuh Hilir.

2. Untuk Kepala Sekolah dan para staff pengajar agar lebih aktif dalam hal pemantauan kondisi belajar Siswa/I, meningkatkan kualitas penyampaian materi terutama untuk Siswa/I yang masih meduduki kelas rendah seperti Kelas I, II, III yang pastinya sangat memerlukan perhatian penuh ketika penyampaian model belajar secara daring.
3. Orangtua Siswa/I diharapkan lebih berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mendampingi anak dalam belajar secara daring, memastikan anak untuk tetap berada dirumah dan memang melaksanakan pembelajaran ketika waktu belajar sedang berlangsung, serta memastikan anak untuk hadir kesekolah meskipun hanya dalam waktu seminggu sekali untuk melaksanakan model belajar secara luring.

DAFTAR PUSKATA

Buku

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Pramedia Group. Jakarta.
- Amin Priatna, Disertasi.2008. *Analisis Implementasi Kebijakan Kesejahteraan*. Balairung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2019. Kecamatan Kualuh Hilir dalam Angka. BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Edisi Keempat). Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Edi Suharto, 2008.*Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Alfabeta.Bandung.
- Hadari Nawawi. 2008. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University.
- Hessel Nogi S.2003.Tangkilisan,Evaluasi Kebijakan Publik. Yogyakarta.
- Indra Muda. 2019. *Transparansi Implementasi Kebijakan Publik*. Media Persada, Medan.
- Kitao, Kenji. S. Kathleen Kitao.1998. Selecting and developing teaching/Learning Komputindo,Jakarta. Hlm : 92
- Marwan Effendi.2013. *Teori Hukum dan Perspektif Kebijakan, perbandingan dan Harmonisasi Hukum Pidana*, Referensi, Jakarta.
- Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Gramedia, Jakarta.
- Muhibin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Roesdakarya. Bandung.
- Noeng Muhadjir.2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku* Press, Yogyakarta.
- Profil UPTD SATUAN PENDIDIKAN SD NEGERI 112273 Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Llabuhanbatu Utara.

Riant Nugroho. 2009. *Public Policy* (edisi revisi), PT. Elex Media Sahya Anggara. 2014. *Kebijakan Publik*. Pustaka Setia. Bandung.

Satori, D dan Komariah, A. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Solichin Abdul Wahab. 2015. *Analisis Kebijakan : dari formulasi ke penyusunan Sosial Kreatif*. Raka Sarasin. Yogyakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suharno. 2010. *Dasar – Dasar Kebijakan Publik (kajian proses dan analisis kebijakan)*. UNY Press. Yogyakarta.

William N. Dunn. 2003. *Public Policy Analysis; an Introductoin (Analisis Kebijakan Publik)*, terjemahan (Hanindita Graha Widya, Yogyakarta).

Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik (teori dan proses)*. Media Perssindo. Jakarta.

Jurnal

Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Wabah*

BriLiannur Dwi C. 2020. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Covid-19*. FKIP Universitas Jambi. Jambi

Halal. Rizqon. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Sekolah Ilmu Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia. Pandemi Covid-19. Universitas Trunojoyo Madura. Madura

Peraturan perundang - undangan

Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi Sebagai Daerah Otonom.

Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Cara Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Daerah.

Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Surat Edaran Kemendigbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Surat Edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Utara No: 421/ 5/ Disdik/ 2020, Hal pelaksanaan kegiatan PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah) pasca siaga darurat Covid-19

Website

<https://m.ayobandung.com/read/2020/03/24/83696/ini-asal-muasal-nama-virus>

corona (diakses pada 05 Oktober 2020, pukul 14.00).

<https://joshuaig.wordpress.com/2013/05/09/kebijakan-pemerintah/>. (diunduh pada hari jumat tanggal 30 Oktober 2020 pukul 11.00 wib).

<https://sentralberita.com/2020/08/dampak-covid-19-bagi-dunia-pendidikan-sekretaris-disdikbud-labura-kita-akan-cari-solusi-untuk-bantu-orangtua-murid>

<https://sumut.antaranews.com/berita/326934/positif-covid-19-di-labura-berjumlah-12-orang>

<https://www.gatra.com/detai/news/481780/kebencanaan/labura-perpanjang-masa-belajar-di-rumah-hingga-20-juni-2020>

<https://www.hariansib.com/detail/Marsipature-Hutanabe/Belajar-tatap-muka-belum-dilakukan-di-Labura>

Labura.go.id

Skripsi

Marselinda, Santi. 2019. *Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Melestarikan Kesenian Nandong Di Kabupaten SimeulueKecamatan Simeulue Tengah.*

Hasil Wawancara

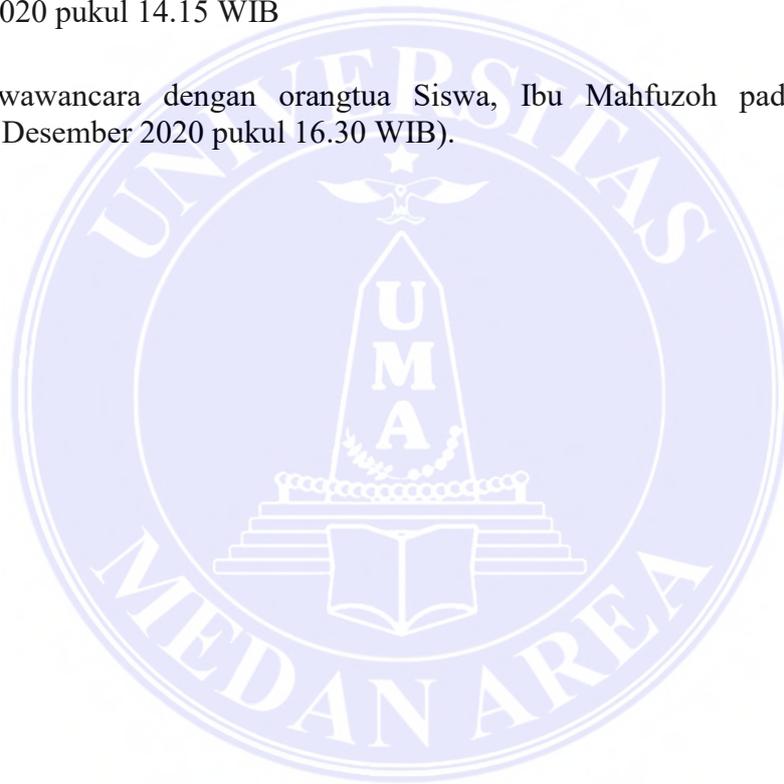
Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar 112273 Kampung Mesjid, Ibu Herlina Nasution, S.Pd, SD pada tanggal 06 Juni 2020 pukul 09:00 WIB

Hasil wawancara dengan Wali Kelas Enam Sekolah Dasar 112273 Kampung Mesjid, Bapak Muhammad Nasir, S.Pd pada tanggal 06 Juni 2020 pukul 10:00 WIB

Hasil wawancara dengan Wali Kelas Empat Sekolah Dasar 112273 Kampung Mesjid, Ibu Nuraini S.Pd, SD pada tanggal 06 Juni 2020 pukul 10:30 WIB

Hasil wawancara dengan orangtua Siswa, Ibu Mariani pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 14.15 WIB

Hasil wawancara dengan orangtua Siswa, Ibu Mahfuzoh pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 16.30 WIB).



PEDOMAN WAWANCARA

Informan Kunci (Orangtua Siswa/I SD Negeri 112273 Kampung Mesjid)

1. Bagaimana kondisi kemauan belajar anak dalam model belajar secara online?
2. Apa saja kendala yang dihadapi sebagai orangtua sejak model pembelajaran online diterapkan?
3. Adakah tuntutan lebih yang dirasakan sejak pembelajaran online diterapkan?

Informan Utama (Kepala Sekolah SD Negeri 112273 Kampung Mesjid)

1. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah dalam hal menjalankan model pembelajaran secara online?
2. Adakah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah dalam hal menanggulangi masalah – masalah yang dihadapi oleh para Siswa/I terkait proses pembelajaran secara online/daring?
3. Pernahkan Kepala Sekolah bersama dengan para Staf Guru mengadakan pertemuan dengan wali murid agar para guru dapat mengetahui perkembangan belajar Siswa/I?
4. Pernahkan ada masukan dari pihak sekolah kepada Dinas Pendidikan di Kabupaten Labuhanbatu Utara agar model pembelajaran online dapat memenuhi tujuannya?

Informan Pendukung (Staf Guru SD Negeri 112273 Kampung Mesjid)

1. Bagaimana bentuk pembelajaran online yang dilaksanakan SD Negeri 112273 Kampung Mesjid?
2. Bagaimana perkembangan minat belajar Siswa/I selama model pembelajaran online diterapkan?
3. Apakah standart penilaian belajar Siswa/I disamaratakan ketika pada proses pembelajaran secara tatap muka dengan proses pembelajaran secara daring?
4. Sebagai tenaga pendidik yang tentunya lebih faham tentang kebutuhan belajar Siswa/I ditingkat Sekolah Dasar, Apakah model pembelajaran secara daring ini dapat dikatakan maksimal?

DAFTAR LAMPIRAN

Berikut peneliti lampirkan hasil dokumentasi selama melakukan penelitian



Lokasi SDN 112273 Sumber : Pengambilan langsung



Dokumentasi Penerapan model belajar secara tatap muka namun dalam jumlah kecil (luring).

Sumber :

Laporan model pembelajaran secara luring di SDN 112273

KECAMATAN	KASUS SUSPEK	KASUS SUSPEK MASIH DI PANTAU	KONTAK ERAT	PROBABLE BAWA SUSPEK MENINGGAL DENGAN GEJALA COVID-19 DAN BELUM ADA PEMERIKSAAN LABORATORIUM RT PCR	PROBABLE BAWA SUSPEK MENINGGAL DENGAN GEJALA COVID-19 DAN PEMERIKSAAN LABORATORIUM RT PCR NEGATIF	KASUS BERMASALAH			KASUS SUSPEK SEMBUH HASI SWAB TENGGOROKAN NEGATIF	KASUS SUSPEK SEMBUH TANPA SWAB TENGGOROKAN	PELAKU PERALANAN	SELESAI OBSERVASI 14 HARI	BELUM SELESAI OBSERVASI 14 HARI	
						KASUS KONFIRMASI DENGAN GEJALA (SIMPTOMATIK)	KASUS KONFIRMASI TANPA GEJALA (ASIMPTOMATIK)	KASUS KONFIRMASI SEMBUH						
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
DALUH HULU	16		19	2		1				13	1	1294	1289	5
DALUH SELATAN	30		34	1	2	2				5		877	877	0
DALUH MELER	-											489	454	35
DALUH LEDONG	-					1						503	503	0
EK NATAS	2	1	36			2						404	404	0
H. D. K.	-		2									1205	1202	3
IRIBAU	2			1		1		1	1	1		923	923	0
EK KUO	2								1	1		1074	1074	2
JMLAH	52	1	91	4	2	12	0	1	20	2		6.571	6326	45



Data warga Labuhanbatu Utara yang tercatat terkena wabah COVID-19

Sumber :

<https://sumut.antaranews.com/berita/326934/positif-covid-19-di-labura-berjumlah-12-orang>



Kunjungan Guru SD Negeri 112273 Kampung Mesjid Kerumah Siswa/I

Sumber :

Laporan Kegiatan Pembelajaran secara Daring SDN 112273 Kampung Mesjid



Kunjungan Guru SD Negeri 112273 Kampung Mesjid Kerumah Siswa/I
Sumber :

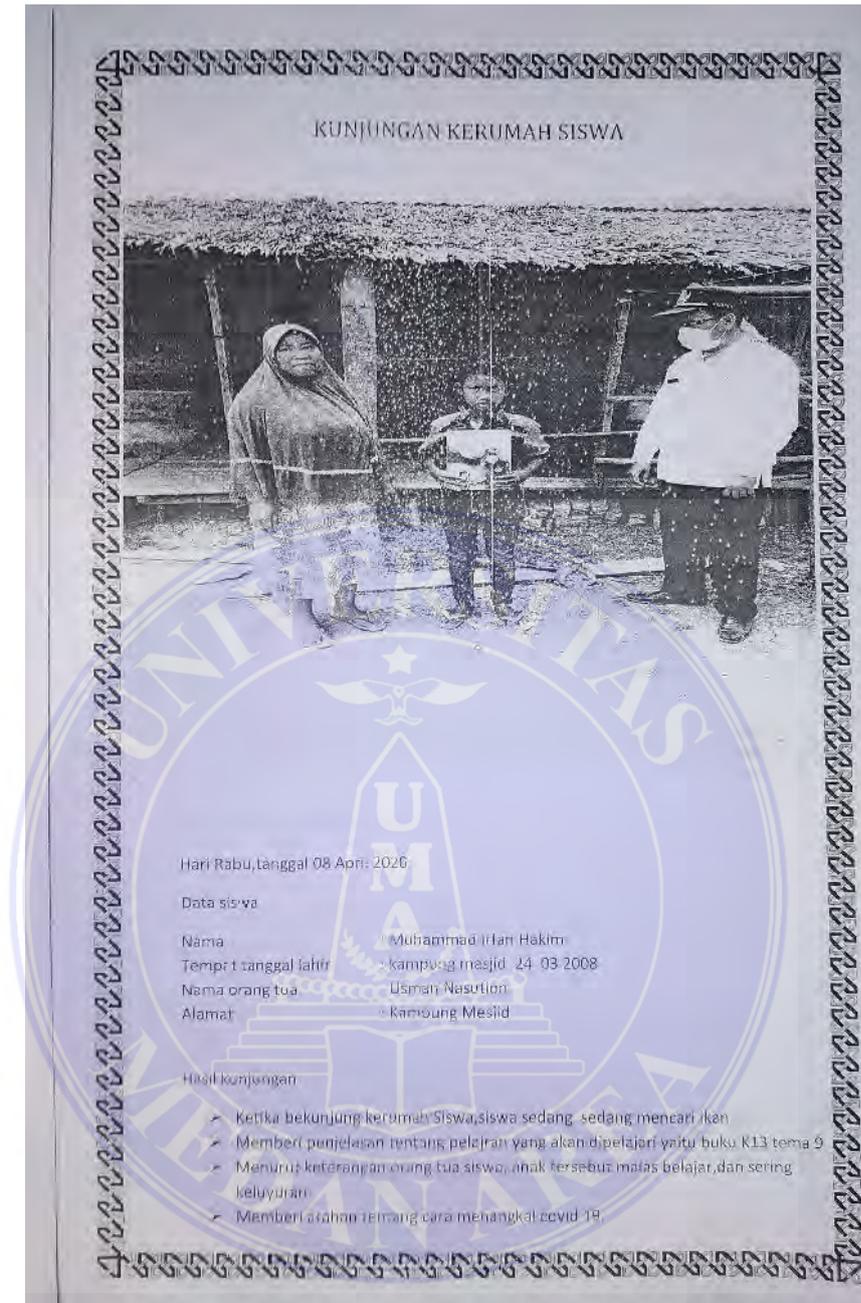
Laporan Kegiatan Pembelajaran secara Daring SDN 112273 Kampung Mesjid



Kunjungan Guru SD Negeri 112273 Kampung Mesjid KerumahSiswa/I

Sumber :

*Foto Copy Laporan Kegiatan Pembelajaran secara Daring SDN 112273
Kampung Mesjid*



Kunjungan Guru SD Negeri 112273 Kampung Masjid Kerumah Siswa/I
Sumber :
*Foto Copy Laporan Kegiatan Pembelajaran secara Daring SDN 112273
Kampung Masjid*



Wawancara bersama dengan Kepala Sekolah SDN 112273, Ibu Herlina Nasution, S.PD,SD yang menjadi informan kunci peneliti



Wawancara bersama dengan salah satu Orangtua Siswa SDN 112273, Ibu Mariani yang menjadi salah satu informan kunci utama



Wawancara bersama dengan salah satu Orangtua Siswa SDN 112273, Ibu Mahfuzoh yang menjadi salah satu informan kunci utama



Wawancara bersama dengan salah satu Orangtua Siswa SDN 112273, Ibu Maysaroh yang menjadi salah satu informan kunci utama